

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan selalu dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian yang ada dalam dirinya berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu, istilah pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan mendewasakan. Kemudian, pendidikan dimaknai sebagai sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mentalitas yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang.<sup>1</sup>

Pemerintah telah mengatur tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, akan tetapi berlangsungnya proses pendidikan bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.2 (2014). h.130

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.8.

membentuk sikap dan watak peserta didik. Dalam keberlangsungan proses pendidikan dibutuhkan adanya kedisiplinan, sementara itu kedisiplinan tumbuh dari berbagai rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keteraturan, ketaatan serta ketertiban.<sup>3</sup> Pendidikan selalu ditujukan sebagai sebuah proses yang harus sampai pada suatu tujuan tertentu. Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan itu tidak ditetapkan atau dipengaruhi oleh faktor lain, akan tetapi terdapat pada pengalaman belajar individu. Seperti halnya tujuan hidup, tujuan pendidikan tidak memiliki batasan dan senantiasa mengalami pertumbuhan.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk membimbing serta mencetak kepribadian siswa yang berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mengembangkan kualitas keilmuan dan moral dibutuhkan suatu usaha dengan melakukan pendidikan, arahan serta asuhan yang didasarkan pada syari'at Islam. Pendidikan Islam merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memberikan perubahan pada sikap dan tingkah laku seseorang.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan ada dua jenis, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non-formal. Lembaga pendidikan formal meliputi sekolah dan madrasah dalam berbagai jenjang. Lembaga pendidikan non-formal meliputi pesanten serta lembaga-lembaga kepelatihan. Proses pendidikan berlangsung dalam lembaga-lembaga

---

<sup>3</sup> Prijodarminto, *Soengeng, Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1987), h.23

<sup>4</sup> Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7.1 (2015). h.4

<sup>5</sup> Jajang Aisyul Muzakki, "Hakekat hukuman dalam pendidikan islam." *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2). h.75

tersebut. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan ciri khas mengintegrasikan sistem pendidikan dengan pengajaran dalam lingkup pesantren. Istilah *pesantren* memiliki arti tempat santri yang berasal dari kata *santri* serta diberikan tambahan *pe* dan *an* sehingga menjadi kata *pesantrian* yang lazim disebut dengan istilah *pesantren*.<sup>6</sup>

Pondok pesantren dikelola oleh kyai layaknya sebuah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Sebagai salah satu sarana pendidikan tradisional di Indonesia pesantren dikenal dengan cirinya dimana para santri dibina bersama-sama oleh kyai dan menetap di dalam pesantren.<sup>7</sup> Sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan pendidikan yang berkualitas serta bernilai Islami di dalam pesantren ditetapkan aturan-aturan yang dibuat dengan adanya kesepakatan. Dengan sistem yang demikian pesantren menjadi ideal dan berkembang. Pemberian metode hukuman dalam keberlangsungan proses pendidikan menjadi salah satu teknik untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu sarana pendidikan dalam keberlangsungan proses pendidikan hukuman akan dibutuhkan untuk mengantarkan peserta didik menuju kebenaran dan menumbuhkan karakter yang lebih produktif

---

<sup>6</sup> Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1982), h. 18.

<sup>7</sup> Qiftiyah, M. A. Implementasi Ta'zir bagi Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang. 2018. *Skripsi*. h. 3

<sup>8</sup> Jajang Aisyul Muzakki, "Hakekat hukuman dalam pendidikan islam." *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2). h.76

dan kreatif. Akan tetapi pemberian hukuman bisa tergolong memberikan dampak buruk bagi siswa jika pemberiannya terlalu berlebihan.<sup>9</sup>

Mendapatkan keberhasilan dari proses mencetak kepribadian dan akhlak santri merupakan salah satu tujuan dari penggunaan sarana pendidikan *ta'zir* di pesantren. Sistem *ta'zir* yang dibuat di setiap pesantren tentu berbeda-beda. Perbedaan bentuk *ta'zir* ini dikarenakan keadaan setiap pesantren tidak semua sama dan merupakan kebijakan yang diambil berdasarkan kesepakatan dari seluruh pimpinan pengurus pondok. Menyesali dan menyadari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan santri adalah tujuan dari diberlakukannya *ta'zir* di pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Kartiko bersama Muhammad Anas Ma'arif menunjukkan hasil bahwa dengan adanya prinsip-prinsip kepesantrenan yang berkaitan dengan tujuan pengaplikasian hukuman menjadi alasan mengapa hukuman menjadi suatu budaya yang harus ada di pesantren. Prinsip kepesantrenan yang dimaksud yaitu tanggung jawab dan transformasi diri jadi lebih baik. Pendidikan pesantren menanamkan pada diri santri untuk “berdaya guna” bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil, bermanfaat serta mempunyai mentalitas yang kuat tidak hanya pada saat berada di lingkungan pesantren akan tetapi di masyarakat nantinya.<sup>10</sup>

Aji Saputro dalam penelitiannya melantaskan bahwa penerapan *ta'zir* di pesantren semata-mata wujud tanggung jawab yang diberikan

---

<sup>9</sup> Jajang Aisyul Muzakki, “*Hakekat hukuman dalam pendidikan islam.*” . . . . . h.76

<sup>10</sup> M. Anas Ma'arif, & A Kartiko. Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa*. 2018

kepada santri dengan maksud untuk membimbing dan menentukan jalan perubahan kepada santri, memberikan bekal konsistensi dalam kedisiplinan yang didasarkan pada tujuan membangun mentalitas dan kemajuan akhlak.<sup>11</sup>

Kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah bahwasanya masih banyak santri yang kurang tertib dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren, hal tersebut merupakan sebagian dari pelanggaran. Oleh sebab itu di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto menetapkan peraturan-peraturan yang disertai dengan *ta'zir*. Untuk santri yang berbuat kesalahan akan dikenakan *ta'zir* yang sesuai dengan pelanggaran peraturan yang telah dilakukan, misalnya seperti hukuman membersihkan kamar mandi, membersihkan jendela, denda, rampasan hp, menuliskan surah Al-Qur'an, memakai baju *ta'zir* dan lain sebagainya. diadakannya hukuman tersebut juga masih banyak santri yang melakukan pelanggaran peraturan, ada pula santri yang menjadikan hukuman sebagai sebuah dorongan bagi diri sendiri untuk menjadi pribadi baik seperti yang diharapkan.

Berlandaskan paparan di atas, di sini peneliti termotivasi untuk mengambil topik penelitian dengan judul “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto”

---

<sup>11</sup> Aji Saputro. Skripsi. “Penerapan Sistem *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh *ta'zir* terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh *ta'zir* terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan mengenai pendidikan di pesantren. Utamanya pada pembentukan akhlak santri dengan sarana penerapan *ta'zir*. Juga sebagai referensi untuk pengaplikasian *ta'zir* pada proses pendidikan khususnya dalam tujuan membentuk peradaban akhlak santri.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Lembaga

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sebuah kontribusi berupa pemikiran mengenai *ta'zir* (pemberian hukuman) kepada santri sebagai suatu alat atau alternatif dalam membentuk akhlakul karimah.

#### b. Peneliti

Bagi peneliti khususnya dapat mengembangkan paham keilmuan serta memberikan pengalaman mengenai penerapan *ta'zir* dalam proses pendidikan.

### c. Kalangan Pendidikan

Dalam proses pendidikan dapat memberikan ide baru khususnya pada pembelajaran berbasis akhlak dan menjadikan model pengembangan dalam melakukan pendidikan akhlak.

## E. Penelitian Terdahulu

Beberapa judul yang akan dipaparkan oleh penulis pada tabel dibawah ini dianggap berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa judul tersebut antara lain:

Ratna Adilla, “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas.” Diketahui Antara *ta'zir* dengan kedisiplinan terdapat pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto. Korelasi person bernilai 0,673 yang diketahui antara variabel *ta'zir* dengan kedisiplinan terdapat hubungan. Pengaruh variabel X terhadap Y yang didapatkan sebesar 0,454 atau sama dengan 45,4%. Dari persamaan regresi didapatkan  $Y = 32.761 + 0,595X$  artinya jika terdapat peningkatan nilai X atau  $X=0$ , maka nilai Y 32.761.<sup>12</sup>

Rico Setya Priatama, 2018, “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Berbahasa Arab Santri Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.” Diketahui terdapat pengaruh antara *ta'zir* terhadap berbahasa

---

<sup>12</sup> Ratna Adilla, Pengaruh *Ta'zir* (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas, 2018, *Skripsi*

Arab santri sebesar 49,6% dengan nilai t hitung 7.491, signifikansi 0,000 dan regresi 0,718.<sup>13</sup>

Muhammad Wahyu Sejati, 2019, “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Putra Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil Pati.” Dikatakan terdapat pengaruh dalam pemberian *ta'zir* terhadap kedisiplinan khususnya pada santri putra di pondok pesantren tersebut.<sup>14</sup>

Maria Ulfa, 2020, “Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyim Desa Salakborjo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.” Dikatakan terdapat pengaruh dalam pemberian *ta'zir* terhadap kedisiplinan khususnya pada santri putra di pondok pesantren tersebut. mengalami peningkatan kedisiplinan yang banyak, Perubahan begitu terlihat dengan adanya penerapan metode *ta'zir* dimana santri mayoritas disiplin menjalankan kegiatan dan mematuhi peraturan di pondok pesantren tersebut.<sup>15</sup>

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dari keempat penelitian di atas yang menganalisa tentang *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri sedangkan yang peneliti lakukan berkenaan dengan *ta'zir* terhadap akhlak santri. Jadi untuk mengetahui bagaimana *ta'zir* berpengaruh terhadap akhlak santri merupakan tujuan dari penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Rico Setya Priatama, Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Berbahasa Arab Santri Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, 2017, *Skripsi*

<sup>14</sup> Muhammad Wahyu Sejati, Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Putra Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil Pati, 2019, *Skripsi*

<sup>15</sup> Maria Ulfa, Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyim Desa Salakborjo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, 2020, *Skripsi*

Selain itu, penelitian dalam hal serupa belum pernah dilakukan di lembaga pendidikan Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto.

**Tabel 1.1**  
**Orsinalitas Penelitian**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Orsinalitas</b>
Ratna Adilla (2018) Pengaruh <i>Ta'zir</i> Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Utara Banyumas	Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Adilla (2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari <i>ta'zir</i> terhadap kedisiplinan santri	Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan untuk mengetahui pengaruh dari sistem <i>ta'zir</i>	Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari pemberian <i>ta'zir</i> terhadap akhlak santri putri di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto
Rico Setya Priatama (2018) Pengaruh <i>Ta'zir</i> Terhadap Berbahasa Arab Santri Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal	Pada penelitian yang dilakukan oleh Rico Setya Pratama (2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari <i>ta'zir</i> terhadap Berbahasa Arab Santri	Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan untuk mengetahui pengaruh dari sistem <i>ta'zir</i>	Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari pemberian <i>ta'zir</i> terhadap akhlak santri putri di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto
Muhammad Wahyu Sejati (2019) Pengaruh <i>Ta'zir</i> Terhadap Tingkat	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyu Sejati (2019)	Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama	Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari pemberian <i>ta'zir</i> terhadap akhlak santri putri di

Kedisiplinan Santri Putra Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil Pati	bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari <i>ta'zir</i> terhadap kedisiplinan Santri	menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan untuk mengetahui pengaruh dari sistem <i>ta'zir</i>	pondok pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto
Maria Ulfa (2020) Penerapan Metode <i>Ta'zir</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyim Desa Salakborjo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa (2020) bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan dari <i>ta'zir</i> dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Selain itu, penelitian ini jenis penelitian kualitatif	Persamaan dari penelitian ini terletak pada kajiannya yaitu, mengkaji bagaimana sistem <i>ta'zir</i> di sebuah pondok pesantren	Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari pemberian <i>ta'zir</i> terhadap akhlak santri putri di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto

## F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala hal yang ditetapkan oleh peneliti dan dijadikan suatu objek dalam penelitian yang berbentuk apa saja untuk digali informasinya. Selain itu juga diartikan sebagai faktor-faktor yang memiliki peran dalam suatu peristiwa atau indikasi yang nantinya akan diteliti.<sup>16</sup> Dalam judul penelitian “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Akhlak Santri

<sup>16</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 29

Putri Pondok Pesantren Mamb'aul Hikmah Dlanggu Mojokerto.” terdapat dua variabel, yaitu

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab dari perubahan atau variabel yang menjadi pengaruh tumbuhnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Ta'zir.
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi suatu akibat atau yang mendapatkan pengaruh karena terdapat variabel independen. akhlak santri putri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah di penelitian ini merupakan variabel terikat.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Ta'zir

Ta'zir adalah suatu perbuatan yang dilakukan dalam keadaan sadar kepada santri dengan tujuan untuk menimbulkan rasa takut serta penyesalan, sehingga pada akhirnya hal yang serupa tidak akan diulangi lagi oleh santri. *Ta'zir* merupakan kata lain dari hukuman yang biasa digunakan di pondok pesantren. *Ta'zir* diadakan berdasarkan kesepakatan kiai dan pengurus pesantren dan diterapkan setara dengan kesalahan yang diperbuat oleh santri.

2. Akhlak

Akhlak adalah bawaan yang melekat di pribadi seseorang serta dapat dilihat melalui tindakan ataupun tingkah laku. jika kondisi seseorang dikatakan tepat dan menimbulkan perbuatan yang dinilai

baik oleh akal serta agama, maka seseorang tersebut dapat dinilai memiliki akhlak yang mulia, dan begitu pun sebaliknya. Seseorang bisa dikatakan memiliki akhlak yang terpuji (*mahmudah*) jika seseorang tersebut melakukan hal-hal baik sesuai syariat seperti, beribadah kepada Allah Swt, mencintai-Nya, mencintai makhluk-Nya karena Dia, berbakti kepada orang tua, berbuat shaleh dengan niat ikhlas dan lain sebagainya.

### 3. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Lembaga pendidikan Pesantren Mamba'ul Hikmah terletak di Dusun Sumber Sari Desa Sumber Karang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Pondok pesantren Mamba'ul Hikmah ini merupakan salah satu pesantren yang memadukan antara pendidikan formal dan informal, dalam artian pendidikan formal dilakukan di sekolah dalam pondok pesantren dan pendidikan informal dilakukan dalam asrama. Lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah tersedia mulai dari tingkatan yang paling kecil sampai pada tingkatan madrasah aliyah.